

Optimalisasi Kompetensi Dosen Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Mencapai Perguruan Tinggi yang Bermutu

Ibnu Fiqhan Muslim¹, Fahmi Salsabila²

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

² Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence: fiqhanmuslimibnu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 30-09-2026

Revised 11-10-2026

Accepted 14-10-2026

Keyword:

Lecturer Competence, Islamic Religious Education, Higher Education Quality

Kata Kunci

Kompetensi Dosen, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

The transformation of higher education, marked by curriculum changes, digitalization of learning, and demands for quality improvement, places lecturers as strategic actors in realizing superior higher education institutions. However, the development of lecturer competencies still faces various challenges, such as high administrative burdens, a low research culture, limited ongoing training, suboptimal digital literacy, and the lack of internalization of Islamic Religious Education values in the development of lecturer professionalism. This study aims to analyze the actual condition of lecturer competencies, formulate a conceptual model for optimizing lecturer competencies based on Islamic Religious Education, and identify strategies that can support the improvement of higher education quality. The study used a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation of various relevant literature, including scientific journals, books, proceedings, regulations, and previous research results, then analyzed using content analysis and thematic analysis. The results show that pedagogical, professional, social, personality competencies, as well as research and community service competencies have a significant influence on the quality of learning, student academic achievement, research productivity, and the quality of higher education institutions. Optimization of lecturer competency can be done through continuous training, mentoring systems, quality-based performance evaluation, utilization of digital technology, and internalization of Islamic Religious Education values such as tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, and adab. This research produces a conceptual model that integrates the development of academic competency with the strengthening of Islamic character as a strategy to improve the quality of higher education.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan tinggi yang ditandai dengan perubahan kurikulum, digitalisasi pembelajaran, dan tuntutan peningkatan mutu menempatkan dosen sebagai aktor strategis dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul. Namun, pengembangan kompetensi dosen masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti tingginya beban administrasi, rendahnya budaya penelitian, terbatasnya pelatihan berkelanjutan, belum optimalnya literasi digital, serta kurangnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan profesionalisme dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi aktual

kompetensi dosen, merumuskan model konseptual optimalisasi kompetensi dosen berbasis Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi strategi yang dapat mendukung peningkatan mutu perguruan tinggi. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi berbagai literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, prosiding, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu, kemudian dianalisis menggunakan content analysis dan thematic analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta kompetensi penelitian dan pengabdian masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, capaian akademik mahasiswa, produktivitas penelitian, dan mutu perguruan tinggi. Optimalisasi kompetensi dosen dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, sistem mentoring, evaluasi kinerja berbasis mutu, pemanfaatan teknologi digital, serta internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, dan adab. Penelitian ini menghasilkan model konseptual yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dengan penguatan karakter Islami sebagai strategi peningkatan mutu perguruan tinggi.



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan nasional yang ditandai oleh perubahan kebijakan kurikulum, digitalisasi pembelajaran, serta penguatan profil lulusan menuntut satuan pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter murid secara menyeluruh (Setyawati et al., 2026). Dosen dalam pendidikan tinggi di Indonesia memegang posisi strategis sebagai pengajar, peneliti, dan pengabdian masyarakat. Peran ini tidak hanya sebatas penyampaian materi akademik, tetapi juga meliputi tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk generasi intelektual yang kompeten (Media et al., 2026).

Optimalisasi kompetensi dosen karenanya menjadi prasyarat strategis untuk meningkatkan mutu lulusan, relevansi riset, dan dampak sosial institusi. Di Indonesia, di mana nilai-nilai keagamaan melekat kuat dalam kehidupan public. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, etika akademik, dan spiritualitas mahasiswa. Pendidikan agama islam tidak hanya hadir sebagai mata kuliah normatif, tetapi menjadi sarana menanamkan nilai-nilai moderasi, integritas, dan kemaslahatan. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, pendidikan agama islam mampu menjawab tantangan global sekaligus memperkuat identitas keislaman mahasiswa (Suwahyu & Makassar, 2025).

Secara teoritik, kompetensi dosen kerap dipetakan ke dalam beberapa ranah: pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan penelitian/publikasi. Teori kompetensi modern menekankan integrasi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) menjadi kinerja (*performance*) yang terukur. Dalam perspektif Islami, integrasi ini diperkaya oleh konsep tauhid (kesatuan nilai), ihsan (keunggulan/kualitas prima), amanah (tanggung jawab), istiqamah (konsistensi), dan adab (etika). Landasan ini memberi kerangka

normatif maupun motivasional bagi dosen untuk mencapai standar mutu yang tidak hanya terukur secara teknis, tetapi juga bermakna secara moral dan sosial. membantu mahasiswa memahami posisi Islam dalam kehidupan masyarakat plural sekaligus memberikan strategi untuk mengamalkan nilai – nilai agama secara bijak dan proporsional, dengan cara ini, Pendidikan agama islam dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang moderat, toleran, dan berdaya saing global (Suwahyu & Makassar, 2025).

Meskipun demikian, berbagai tantangan dalam optimalisasi kompetensi dosen masih ditemukan. Kesenjangan antara tuntutan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan penguatan kapasitas dosen masih menjadi persoalan, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi kesempatan dosen untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, meningkatkan kualitas riset, serta melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Selain itu, budaya akademik yang berorientasi pada mutu belum sepenuhnya terbentuk secara menyeluruh.

profesionalisme pendidik dalam perspektif Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian, tanggung jawab moral, dan peran pendidik sebagai pembimbing perkembangan peserta didik (Dalam & Agama, n.d.). pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak, tanggung jawab, dan integritas serta Implementasi nilai Islam harus tercermin dalam perilaku dan sistem pendidikan (Nata, n.d.) Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi perlu dikembangkan melalui integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai spiritual. PAI tidak hanya menjadi pembelajaran normatif, tetapi berperan dalam membentuk karakter, nilai moral, dan keseimbangan antara kompetensi akademik dengan spiritualitas. Integrasi tersebut diperlukan agar perguruan tinggi mampu menghasilkan insan akademik yang berilmu sekaligus memiliki nilai etika (Ilmiah & Indonesia, 2026).

Permasalahan tersebut memberikan dampak langsung terhadap pencapaian mutu perguruan tinggi, baik dalam aspek kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, maupun kontribusi pengabdian kepada masyarakat kompetensi pedagogik dosen berpengaruh langsung terhadap motivasi dan pemahaman mahasiswa. Jika kompetensi tersebut tidak ditingkatkan secara berkelanjutan, maka kualitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dapat menurun (Nomor et al., 2023). Selain itu, kompetensi penelitian dosen merupakan faktor penting dalam peningkatan publikasi ilmiah. Lemahnya kompetensi penelitian akan berdampak pada rendahnya produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah perguruan tinggi (Soro, 2024).

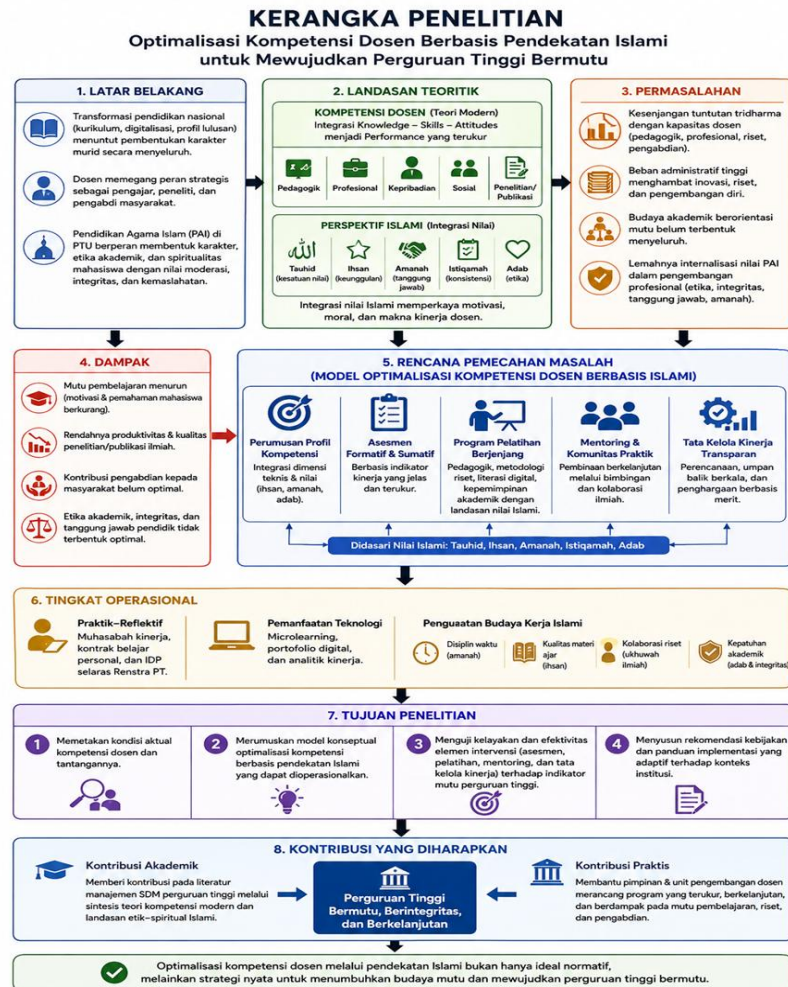
Di sisi lain, lemahnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan profesional dosen dapat berdampak pada kurang optimalnya pembentukan etika akademik, integritas, dan tanggung jawab sebagai pendidik. Padahal, bahwa nilai amanah dalam Islam menjadi dasar penting dalam tata kelola pendidikan tinggi, terutama dalam akuntabilitas pengelolaan lembaga, profesionalitas akademik, tanggung jawab dalam pengambilan Keputusan (Islam, 2026). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penguatan kompetensi dosen yang holistik dengan mengintegrasikan pengembangan kemampuan akademik, profesional, dan teknologi bersama landasan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Integrasi tersebut diharapkan mampu melahirkan dosen yang tidak hanya unggul dalam kompetensi, tetapi juga memiliki karakter dan komitmen untuk mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu, berintegritas, dan berkelanjutan.

Rencana pemecahan masalah dalam artikel ini diarahkan pada pengembangan model optimalisasi kompetensi dosen berbasis pendekatan Islami yang terstruktur. Model tersebut mencakup: perumusan profil kompetensi yang mengintegrasikan dimensi teknis dan nilai (ihsan, amanah, adab), mekanisme asesmen formatif dan sumatif berbasis indikator kinerja yang jelas; program pelatihan berjenjang (pedagogik, metodologi riset, literasi digital, dan kepemimpinan akademik) yang dibingkai dengan nilai-nilai Islami; sistem mentoring dan komunitas praktik; serta tata kelola kinerja yang transparan melalui perencanaan kinerja individu, umpan balik berkala, dan penghargaan berbasis merit.

Pada tingkat operasional, pendekatan ini juga mengusulkan integrasi kurikulum pengembangan dosen dengan praktik-reflektif: muhasabah kinerja, kontrak belajar personal, dan rencana pengembangan individu (IDP) yang selaras dengan Renstra perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi untuk *microlearning*, portofolio digital, dan analitik kinerja dipadukan dengan penguatan budaya kerja: disiplin waktu sebagai bagian dari amanah, kualitas materi ajar sebagai manifestasi ihsan, kolaborasi riset sebagai wujud ukhuwah ilmiah, serta kepatuhan akademik sebagai ekspresi adab dan integritas.

Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) memetakan kondisi aktual kompetensi dosen dan tantangannya; (2) merumuskan model konseptual optimalisasi kompetensi berbasis pendekatan Islami yang dapat dioperasionalkan; (3) menguji kelayakan dan efektivitas elemen-elemen intervensi (asesmen, pelatihan, mentoring, dan tata kelola kinerja) terhadap indikator mutu perguruan tinggi; serta (4) menyusun rekomendasi kebijakan dan panduan implementasi yang adaptif terhadap konteks institusi.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada literatur manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi dengan menyajikan sintesis antara teori kompetensi modern dan landasan etik-spiritual Islami. Secara praktis, hasilnya ditujukan untuk membantu pimpinan dan unit pengembangan dosen merancang program yang terukur, berkelanjutan, dan berdampak pada mutu pembelajaran, riset, dan pengabdian. Dengan demikian, optimalisasi kompetensi dosen melalui pendekatan Islami bukan hanya ideal normatif, melainkan strategi nyata untuk menumbuhkan budaya mutu dan mewujudkan perguruan tinggi bermutu.



Gambar 1. Kerangka tujuan penelitian

Kerangka penelitian pada gambar menunjukkan bahwa optimalisasi kompetensi dosen melalui pendekatan Islami merupakan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi. Pengembangan kompetensi dosen tidak hanya difokuskan pada aspek pedagogik, profesional, sosial, dan penelitian, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti tauhid, ihsan, amanah, istiqamah, dan adab. Melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, tata kelola kinerja yang transparan, serta penguatan budaya kerja Islami, diharapkan terbentuk dosen yang kompeten, berintegritas, dan mampu mendukung terwujudnya perguruan tinggi yang bermutu, berkarakter, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, kemudian dianalisis melalui proses interpretasi dan sintesis untuk menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam (Copyright & Revised, 2024). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai optimalisasi kompetensi dosen melalui Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu. Studi pustaka memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang

hubungan antara pengembangan kompetensi dosen, implementasi nilai-nilai Islam, dan peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah berbagai perspektif terkait peran strategis dosen sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian masyarakat dalam menghadapi transformasi pendidikan tinggi yang ditandai oleh perubahan kurikulum, digitalisasi pembelajaran, serta tuntutan penguatan karakter lulusan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam dipandang memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter, etika akademik, integritas, dan spiritualitas yang mendukung pengembangan profesional dosen secara berkelanjutan.

Kajian penelitian difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) kondisi aktual dan konsep ideal kompetensi dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, serta penelitian dan publikasi ilmiah; (2) implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, adab, dan tanggung jawab akademik dalam pengembangan kompetensi dosen; (3) strategi optimalisasi kompetensi dosen melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (4) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Islam pada sistem pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi; serta (5) model konseptual pengembangan kompetensi dosen berbasis pendekatan Islami dalam mewujudkan budaya mutu perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, regulasi pendidikan tinggi, dokumen kebijakan pengembangan dosen, serta literatur yang membahas Pendidikan Agama Islam dan manajemen mutu perguruan tinggi. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji berbagai bentuk dokumen, teks, dan komunikasi secara sistematis, sedangkan analisis tematik (*thematic analysis*) bertujuan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kedua metode dapat digunakan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Sitasari et al., n.d.) Tahapan analisis meliputi identifikasi sumber, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi konsep, serta sintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya. Tema-tema yang dianalisis mencakup kompetensi dosen, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, budaya mutu, pengembangan profesional dosen, serta strategi peningkatan kualitas perguruan tinggi. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan model konseptual optimalisasi kompetensi dosen melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program peningkatan mutu perguruan tinggi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi kompetensi akademik dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dosen. Selain itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi konseptual yang dapat mendukung terciptanya dosen yang kompeten, berintegritas, dan berkarakter sehingga berkontribusi terhadap terwujudnya perguruan tinggi yang bermutu, unggul, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis berbagai literatur menunjukkan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang merupakan salah satu indikator mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap pencapaian *learning outcomes* mahasiswa melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan capaian pembelajaran mahasiswa menjadi salah satu indikator utama mutu perguruan tinggi dan mendukung proses akreditasi internasional (Nursa et al., 2024).

Namun demikian, hasil kajian juga menemukan bahwa pengembangan kompetensi dosen masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang sering ditemukan antara lain tingginya beban administrasi, terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan berkelanjutan, rendahnya produktivitas penelitian di sebagian perguruan tinggi. kompetensi literasi digital dosen masih perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran meningkat (Pendidikan et al., 2024). Selain itu, budaya mutu dan budaya akademik yang mendukung pengembangan profesional dosen belum sepenuhnya terbentuk secara menyeluruh.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa dosen Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menjawab tantangan pendidikan tinggi di era digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Yanti, 2025). Nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, dan adab menjadi landasan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian masyarakat.

Implementasi nilai amanah mendorong dosen menjalankan tugas secara bertanggung jawab dan profesional. Nilai ihsan mendorong peningkatan kualitas kerja secara berkelanjutan, sedangkan istiqamah memperkuat konsistensi dalam pengembangan kompetensi. Adab berperan dalam membangun etika akademik, hubungan profesional dengan mahasiswa, serta budaya kerja yang menghargai integritas dan kejujuran ilmiah.

Strategi Optimalisasi Kompetensi Dosen

Berdasarkan kajian pustaka diperoleh beberapa strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen (Hairul, 2025), yaitu:

1. Penyelenggaraan pelatihan kompetensi pedagogik, penelitian, literasi digital, dan kepemimpinan akademik secara berkelanjutan;
2. Penerapan sistem mentoring dan komunitas praktik sebagai media berbagi pengalaman akademik;
3. Pelaksanaan evaluasi kinerja dosen yang transparan dan berbasis indikator mutu;
4. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam setiap program pengembangan sumber daya manusia;
5. Pemanfaatan teknologi digital seperti learning management system (lms), microlearning, dan portofolio digital untuk mendukung peningkatan kompetensi dosen.

Model Konseptual Optimalisasi Kompetensi Dosen

Hasil analisis menghasilkan model konseptual yang menempatkan kompetensi dosen sebagai inti peningkatan mutu perguruan tinggi. Model tersebut mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, evaluasi kinerja, budaya mutu, serta pemanfaatan teknologi digital. Implementasi model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, kualitas pengabdian kepada masyarakat, serta membentuk budaya akademik yang berintegritas dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dosen tercermin dari penguasaan materi, kompetensi pedagogik, komunikasi efektif, integritas, etika akademik, serta pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (In & Islamic, 2025). Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi modern yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan integrasi antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang tercermin dalam kinerja individu. Dalam perspektif Islam, ketiga unsur tersebut diperkuat oleh nilai tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, dan adab sehingga kompetensi tidak hanya menghasilkan kinerja yang efektif, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual.

Temuan mengenai masih adanya kendala dalam pengembangan kompetensi dosen menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tinggi memerlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat. Beban administrasi yang tinggi, keterbatasan pelatihan, dan rendahnya budaya penelitian menjadi faktor yang menghambat dosen dalam mengembangkan profesionalismenya. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu membangun sistem pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berbasis kinerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dosen Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengajar sekaligus teladan moral dalam kehidupan akademik mahasiswa. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan keteladanan dosen berpengaruh signifikan dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi (Utami et al., 2025). Nilai amanah mendorong dosen menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara bertanggung jawab, sedangkan nilai ihsan menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai istiqamah mendukung konsistensi dalam pengembangan diri, sementara adab membentuk etika akademik yang tercermin dalam kejujuran ilmiah, penghargaan terhadap hak intelektual, serta hubungan yang harmonis antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan kompetensi berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dosen, tetapi juga memperkuat integritas akademik.

Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan tinggi menuntut dosen untuk menguasai literasi teknologi dan mampu memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital. Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), microlearning, dan portofolio digital terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mempermudah evaluasi kinerja dosen. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar perkembangan teknologi tetap diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa model optimalisasi kompetensi dosen berbasis Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Integrasi antara pengembangan kompetensi akademik, penguatan karakter Islami, budaya mutu, dan pemanfaatan teknologi digital diyakini mampu menghasilkan dosen yang profesional, berintegritas, adaptif terhadap perubahan, serta mampu mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, bermutu, dan berkelanjutan. Model konseptual ini dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan pengembangan dosen yang lebih sistematis dan sesuai dengan tantangan pendidikan tinggi di era transformasi digital.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian tentang Model Optimalisasi Kompetensi Dosen Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi

No	Aspek Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Perguruan Tinggi
1	Profesionalisme dosen	Profesionalisme dosen tercermin dari penguasaan materi, kompetensi pedagogik, komunikasi efektif, integritas, etika akademik, serta pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (In & Islamic, 2025).	Perguruan tinggi perlu mengembangkan profesionalisme dosen secara menyeluruh melalui peningkatan kompetensi akademik, pedagogik, dan karakter Islami.
2	Kompetensi dosen	Kompetensi dosen merupakan integrasi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang diwujudkan dalam kinerja profesional.	Program pengembangan dosen harus mengintegrasikan aspek kompetensi akademik, pedagogik, sosial, profesional, dan karakter.
3	Integrasi nilai-nilai Islam	Nilai tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, dan adab memperkuat kompetensi dosen sehingga tidak hanya menghasilkan kinerja yang efektif, tetapi juga bermoral dan spiritual.	Pengembangan kompetensi dosen perlu mengintegrasikan dimensi profesional dengan nilai moral dan spiritual Islam.
4	Peran dosen Pendidikan Agama Islam	Dosen PAI berperan sebagai pendidik sekaligus teladan moral yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan etika akademik kepada mahasiswa (Utami et al., 2025).	Perguruan tinggi perlu memperkuat fungsi keteladanan dosen dalam membangun budaya akademik yang berintegritas.
5	Implementasi nilai Islam dalam Tri Dharma	Nilai amanah mendorong tanggung jawab dalam pelaksanaan Tri Dharma, ihsan menjadi dasar peningkatan mutu, istiqamah mendukung pengembangan diri, dan adab membentuk kejujuran ilmiah serta penghargaan terhadap hak intelektual.	Nilai-nilai Islam perlu diintegrasikan dalam indikator kinerja dosen dan sistem evaluasi akademik.
6	Kendala pengembangan kompetensi	Beban administrasi, keterbatasan pelatihan, dan rendahnya budaya penelitian masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan profesionalisme dosen.	Perguruan tinggi perlu mengurangi beban administratif dan memperkuat dukungan terhadap pelatihan, penelitian, dan pengembangan kompetensi.
7	Sistem pengembangan SDM dosen	Pengembangan kompetensi memerlukan sistem yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis kinerja.	Institusi perlu membangun sistem pengembangan sumber daya manusia yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan.
8	Transformasi digital	Dosen dituntut menguasai literasi digital dan memanfaatkan LMS, microlearning, serta portofolio digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan evaluasi kinerja.	Perguruan tinggi perlu menyediakan pelatihan literasi digital dan infrastruktur teknologi yang memadai.
9	Teknologi berbasis nilai Islam	Pemanfaatan teknologi pembelajaran perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar tetap berorientasi pada etika dan kemaslahatan.	Implementasi transformasi digital harus disertai penguatan etika akademik dan nilai-nilai Islam.
10	Model optimalisasi kompetensi	Model optimalisasi kompetensi dosen berbasis Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan kompetensi akademik, karakter Islami, budaya mutu, dan teknologi digital secara komprehensif.	Model ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pengembangan dosen yang adaptif terhadap perubahan pendidikan tinggi.
11	Strategi peningkatan mutu perguruan tinggi	Optimalisasi kompetensi dosen yang didukung budaya mutu, integritas akademik, dan transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi.	Perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi peningkatan mutu yang mengintegrasikan kompetensi, karakter, teknologi, dan budaya mutu.
12	Keberhasilan implementasi model	Keberhasilan optimalisasi kompetensi bergantung pada komitmen pimpinan, kebijakan institusi, budaya mutu, sistem evaluasi, dan dukungan pengembangan profesional berkelanjutan.	Institusi perlu membangun ekosistem akademik yang mendukung peningkatan kompetensi dosen secara berkelanjutan guna mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, bermutu, dan berdaya saing.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kompetensi dosen merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Kompetensi dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta kemampuan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran, capaian akademik mahasiswa, produktivitas penelitian, dan kualitas pengabdian. Namun, pengembangan kompetensi dosen masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya beban administrasi, terbatasnya pelatihan berkelanjutan, rendahnya budaya penelitian, serta belum optimalnya penguasaan literasi digital.

Pendekatan Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pengembangan kompetensi dosen melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, amanah, ihsan, istiqamah, dan adab. Integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan profesional dosen, tetapi juga membentuk integritas, etika akademik, serta tanggung jawab moral dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Model konseptual yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik, penguatan karakter Islami, budaya mutu, mentoring, evaluasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi pendekatan yang komprehensif dalam menciptakan dosen yang profesional, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan berintegritas. Dengan demikian, optimalisasi kompetensi dosen berbasis Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, bermutu, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Copyright, C. A., & Revised, A. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam*. 3, 102–113.
- Dalam, D. I., & Agama, P. (N.D.). No Title.
- Hairul, S. (2025). *Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 17 Luwu Pendahuluan Metode*. 14(1), 58–65.
- Ilmiah, J., & Indonesia, M. (2026). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 4(1), 17–33.
- In, S., & Islamic, T. H. E. (2025). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Lecturers ' Professionalism In Teaching The Course Of Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 10(C), 211–223.
- Islam, P. (2026). *Integrasi Nilai Amanah Dan Profesionalitas Dalam Manajemen Pendidikan Modern*. 203–217.
- Jmbk_Karla_Sarwo_1136-1145.Pdf. (N.D.).
- Media, I., Media, I., & Dusturiah, P. S. (2026). *Governance : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan Governance : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*. 13, 1–11.
- Nata, A. (N.D.). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*.
- Nomor, V., Halaman, F., Sulistyarini, W., Anggara, B., & Idi, A. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kompetensi Pedagogik Dosen , Motivasi Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam*. 5(1), 115–124.
- Nursa, E., Maisarah, I., & Candra, I. N. (2024). *Analysis Of Learning Outcome Achievements And Support Of Lecturer Competencies Towards International Accreditation*. 12(1).
- Pendidikan, J. I., Stefany, S., & Helmi, J. (2024). *Cakrawala Pendidikan Digital Literacy And Online Course Design : Study Of Indonesian Educators*. 43(3), 723–736.
- Setyawati, E. N. Y., Doktor, P., Pendidikan, M., Universitas, P., Negeri, I., & Lampung, R. I. (2026). *Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Holistik Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Manajemen Mutu Pendidikan Karakter Holistik Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*.
- Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Esa, U. (N.D.). *Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik*.
- Soro, S. H. (2024). *Kompetensi Penelitian Dosen Dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Era Digital (Studi Kasus Dalam Konteks Pendidikan Umum / Karakter)*. 5(1996), 703–714.
- Suwahyu, I., & Makassar, U. N. (2025). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. 1(1), 94–101.
- Utami, I. P., Jauhari, F., Umami, A., Aprilianti, M., Tamara, D. E., & Islam, P. A. (2025). *Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter*. 4(2), 229–235.
- Yanti, H. (2025). *Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi*. 5(1), 166–182.